

□ Suplai Listrik PLTP Dieng untuk Jawa-Madura-Bali Menurun

CILACAP, (PRLM).- Suplai listrik Pembangkit Listrik [Tenaga Panas Bumi](#) (PLTP) Dieng dari PT Geo Dipa Energi (GDE) di Kecamatan Dieng Banjarnegara Jawa Tengah ke jaringan interkoneksi Jawa Madura Bali (Jamali) menurun, tinggal 20 Mega Watt (MW) dari kapasitas 60 MW.

"Terjadi penurunan [produksi uap](#) panas bumi listrik dari PLTP Dieng secara signifikan sejak 2008," kata Humas PT. Geo Dipa Suparwanto, Minggu (25/12).

Kapasitas terpasang PLTP 60 MW, pada 2008 mengalami penurunan secara signifikan sebesar 20 MW, sehingga [suplai listrik](#) ke Jamali hanya 40 MW, tapi pada 2010 menurun lagi, tinggal 20 MW.

Penurunan produksi listrik karena ada penumpukan kerak silica (SiO_2). "Endapan silica terjadi selama proses produksi," jelasnya.

Upaya PT GDE untuk mengembalikan kapasitas produksi uap panas bumi antara lain dengan, dengan workover terhadap sumur-sumur produksi. Yakni dengan membersihkan lubang sumur dari pengaruh penyempitan diameter lubang oleh kerak SiO_2 .

Kemudian memanfaatkan uap dari sumur di lokasi 29 dan lokasi 30 yang saat ini sudah ada. "Proyek pemipaan ini diharapkan bisa menaikkan kapasitas [pasokan uap PLTP](#) Dieng dari 19 MW ke 50 MW," jelasnya.

Mengenai bagi hasil yang dituntut Pemkab Banjarnegara terhadap PT. GDE, Suparwanto mengatakan, pihaknya sedang mengupayakan. Persoalannya, sekarang harga jual listrik saja belum bisa menutup [biaya operasional](#) .

Saat ini harga jual dasar listrik di PLTP Dieng baru USD 4,45 sen/kWh. Sedangkan [harga jual listrik](#) yang wajar, minimum USD 7,00 sen /kWh, "Harga tersebut belum bisa menutup biaya operasional," jelasnya.

PT GDE sedang mengupayakan harga jual panas bumi melalui Asosiasi Panas Bumi Indonesia (APBI), agar bisa mendekati batas atas [penjualan](#) yaitu USD 9,7 sen/kWh.

"Meski penambahan pasokan masih belum dapat menutup seluruh biaya produksi PLTP, namun kami berupaya untuk renegotiasi dengan PLN, agar [harga jual listrik](#) PLTP Dieng dapat disesuaikan mendekati keekonomian," tambahnya .

Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno sebelumnya mendesak agar PT GDE segera melakukan re negoiasi harga jual dasar listrik. Sehingga bisa menutup biaya operasional dan keuntungan.

"Jika ada kesepakatan harga ada ada keuntungan maka ada bagi hasil yang jelas antara [Pemkab](#) dengan PT. GDE yang beroperasi di Dieng," katanya.

Selama ini Pemkab baru mendapat dana CSR kontinue sebesar Rp. 400 juta untuk kepentingan pembangunan Fisik Saluran Air bersih, bantuan ternak dan pertanian. Hanya saja jumlah yang diterima sama dengan pihak daerah lain yang menjadi wilayah operasional PT GDE. Mengingat [sumur pompa](#) sebagian besar berada di Banjarnegara.

Pikiran-Rakyat.com